

Hubungan Antara Usia dan Jenis Kelamin dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Panti Jompo Kabupaten Karawang Jawa Barat

Correlation Between Age and Gender With The Level of Depression in The Elderly in Panti Jompo, Karawang.

¹Giza Nurul Shafa, ²Eka Nurhayati, ³R. Anita Indriyanti

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹gizanuruls@gmail.com, ²nurhayatieka1@gmail.com

Abstract. Depression is *general psychological* disorder that affects nearly 150 million *people in the world* of which 60% were experienced by the elderly especially those who live in nursing home. Depressive disorders are more common in women than in men. There are two social institutions are located in *Karawang which are Social Protection House Tresna Werdha and Panti Jompo An-Nurul Wahyuniyah*. The purpose of *this research* was to determine the correlation between the level of depression with gender and age group of the elderly in two nursing home Karawang. This research was analytic observational using cross sectional design. Sample collection techniques by total population sampling at *Social Protection House Tresna Werdha and Panti Jompo An-Nurul Wahyuniyah, Karawang*. The number of samples taken were 76 respondents. Data analysis was performed by SPSS v.19. The results of the research using Fisher's-Exact Test obtained elderly age group (60-74 years) was *known to suffer* mild depression (87.2%), moderate/severe depression (12.8%) while the elderly old age group (75-90 years) known for mild depression (92.6%), and moderate/severe depression (7.4%). Based on gender group, proportion of depression in men showed minor depression (96.4%), and moderate/severe depression (3.2%), while women showed mild depression (84.2%), and moderate/severe depression (15, 8%). The conclusion of this research showed that there was no correlation between age and gender with the level of depression in the elderly in Panti Jompo, Karawang.

Keywords: Depression, Elderly, Gender, Nursing Home

Abstrak. Depresi merupakan gangguan psikologis umum yang diderita oleh hampir 150 juta orang di dunia, yang 60% diantaranya dialami oleh lanjut usia yang tinggal di Panti Jompo. Gangguan depresi lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pada pria. Terdapat dua panti sosial yang berada di Kota Karawang yaitu Rumah Perlindungan Sosial Tresna Werdha dan Panti Jompo An-Nurul Wahyuniyah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat depresi berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia pada lanjut usia di Panti Jompo Kabupaten Karawang. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional menggunakan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan metode *total population sampling* di Rumah Perlindungan Sosial Tresna Werdha dan Panti Jompo An-Nurul Wahyuniyah Kabupaten Karawang. Jumlah sampel yang diambil adalah 76 responden. Analisis data dilakukan dengan SPSS v.19. Hasil analisis menggunakan uji *Fisher's-Exact* diperoleh kelompok usia lansia *elderly* (60-74 tahun) diketahui menderita depresi ringan (87,2 %), depresi sedang/berat (12,8%) dan kelompok usia lansia *old* (75-90 tahun) diketahui depresi ringan (92,6 %), depresi sedang/berat (7,4%). Berdasarkan kelompok jenis kelamin proporsi yang mengalami depresi pada laki-laki diperoleh depresi ringan (96,4%), depresi sedang/berat (3,2%), sedangkan pada perempuan diperoleh depresi ringan (84,2%), depresi sedang/berat (15,8%). Simpulan pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Jompo Kabupaten Karawang.

Kata Kunci: Depresi, Jenis Kelamin, Lansia, Panti Jompo

A. Pendahuluan

Depresi adalah gangguan *mood* yang ditandai oleh hilangnya perasaan kendali dan pengalaman subjektif adanya penderitaan berat. Gangguan ini biasanya akan menghilang dalam beberapa hari tetapi dapat juga berkelanjutan yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. (Kaplan IH, 2010), (WHO Depression,2012)

Penderita dengan *mood* terdepresi merasakan hilangnya energi-energi dan minat, perasaan bersalah, kesulitan berkonsentrasi, hilangnya nafsu makan, dan pikiran tentang kematian atau bunuh diri.

Depresi dapat mengenai seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan status sosial, ekonomi, dan pendidikan. Menurut *The World Mental Health Survey* yang dilakukan di 17 negara menunjukkan bahwa rata-rata sekitar 1 dari 20 orang dilaporkan mengalami episode depresi pada tahun sebelumnya. Penyakit ini menyerang sekitar 7-12% pria, 20-25% wanita, dan dimulai usia 20-50 tahun. Depresi merupakan gangguan psikologis umum yang diderita oleh hampir 150 juta orang di dunia, yang 60% diantaranya dialami oleh lanjut usia (lansia). (Kaplan IH, 2010), (WHO Depression,2012)

Lansia adalah seseorang yang usianya sudah tua yang merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan. Seseorang yang sudah memasuki masa lansia akan mengalami berbagai perubahan dalam kehidupannya, baik perubahan fisik maupun sistem sensori yang mulai menjadi lambat dan menjadi kurang sensitif dalam rangsangan terhadap lingkungannya. (Martono Hadi, 2011)

Lansia yang tinggal di RPSTW atas dasar keputusan sendiri, lingkungan sosial, kesepian, atau dititipkan oleh pihak keluarga secara otomatis tidak tinggal serumah dengan keluarganya sehingga lansia ini merasa kekurangan kasih sayang serta kebutuhan mereka sering tidak terpenuhi. RPSTW adalah panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar agar dapat hidup secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat. (Najjah PD, 2009)

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana gambaran tingkat depresi pada lanjut usia di Panti Jompo Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Bagaimana hubungan antara usia dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Panti Jompo Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Bagaimana hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Panti Jompo Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui gambaran tingkat depresi pada lanjut usia di Panti Jompo Kabupaten Karawang, Jawa Barat.
2. Menganalisis hubungan kelompok usia dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Panti Jompo Kabupaten Karawang, Jawa Barat.
3. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Panti Jompo Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

B. Landasan Teori

Depresi adalah gangguan mood yang ditandai oleh hilangnya perasaan kendali dan pengalaman subjektif adanya penderitaan berat. *The World Mental Health Survey* melakukan penelitian di 17 negara menunjukkan bahwa rata-rata sekitar 1 dari 20 orang dilaporkan memiliki episode depresi pada tahun sebelumnya.² Populasi orang dewasa di Indonesia mencapai 150 juta jiwa, sekitar 11,6% atau 17,4 juta jiwa mengalami gangguan mental emosional atau gangguan kesehatan jiwa berupa gangguan kecemasan dan depresi. Penyakit ini menyerang sekitar 7-12% pria, 20-

25% wanita, dan dimulai usia 20-50 tahun. Faktor risiko meliputi jenis kelamin, usia, dan sosial-ekonomi yang rendah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya depresi, yaitu faktor biologi, regulasi hormone, neuroanatomi. Tanda dan gejala lain dari gangguan *mood* adalah perubahan tingkat aktivitas, kemampuan kognitif, pembicaraan dan fungsi vegetatif seperti tidur, nafsu makan, aktivitas seksual, dan irama biologis lainnya. Perubahan tersebut hampir selalu menyebabkan gangguan fungsi interpersonal, sosial, dan pekerjaan. (Kaplan IH, 2010), (WHO Depression, 2012)

Lansia adalah seseorang yang usianya sudah tua yang merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, menyatakan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia diatas 60 tahun. Penuaan ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen yang dimulai dengan perubahan sel, jaringan, organ, dan sistem dalam tubuh. Proses ini seperti jam yang terus berputar, sedangkan penuaan akibat faktor eksogen, penyebabnya dapat dibagi ke dalam sebab lingkungan (*environment*) seseorang hidup dalam dan faktor sosio budaya yang paling tepat disebut gaya hidup (*life style*). (Martono Hadi, 2011)

Depresi pada lansia sangat sulit untuk dikenali sehingga dapat dibedakan dari gejala yang muncul. Gejala depresi klinis yang signifikan telah ditemukan terjadi disekitar 8% sampai 16% dari orang dewasa yang lebih tua yang tinggal di komunitas dan dihampir 50% dari penduduk perawatan jangka panjang. Tingkat kecemasan dan depresi secara drastis meningkat 30% sampai 40% untuk lansia yang tinggal di kelembagaan. (Depression in Elderly, 2010), (Polenick AC, 2013)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian telah dilakukan pada bulan Maret 2016. Hasil penelitian dianalisis secara univariat untuk karakteristik responden dan secara bivariat untuk melihat hubungan antara karakteristik dengan tingkat depresi. Karakteristik yang dinilai dalam penelitian ini adalah usia dan jenis kelamin. Analisis dilakukan dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS v.19)*.

Analisis Univariabel

1. Karakteristik Responden

Berikut gambaran responden dalam kelompok usia:

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Persen (%)
1	Lansia <i>elderly</i> (60-74 tahun)	45	59,2
2	Lansia <i>old</i> (75-90 tahun)	31	40,8
	Jumlah	76	100

Berdasarkan dari tabel di atas tampak bahwa kelompok usia terbanyak adalah kelompok *elderly* (59,2 %).

2. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1	Laki – laki	31	40,8
2	Perempuan	45	59,2
	Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dari 76 responden, kelompok jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (59,2%).

3. Tingkatan Depresi

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkatan Depresi

No	Tingkatan Depresi	Frekuensi	Persen (%)
1	Tidak depresi	10	13,2
2	Depresi ringan	59	77,6
3	Depresi sedang/berat	7	9,2
	Jumlah	76	100

Tabel 4.3 di atas memperlihatkan dari 76 responden, sebanyak 10 responden tidak mengalami depresi sebesar 13,2%, 59 responden mengalami depresi ringan (77,6%) dan 7 responden mengalami depresi sedang/berat (9,2%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Usia dengan Tingkat Depresi

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara usia dengan tingkat depresi digambarkan dalam tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Kelompok Usia dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Panti Jompo di Kabupaten Karawang.

Kelompok Umur	Tingkat Depresi				Total		Nilai <i>P</i>
	Depresi Ringan		Depresi Sedang/Berat		N	%	
	N	%	N	%			
Lansia <i>elderly</i> (60-74 tahun)	34	87,2	5	12,8	45	100	0,691
Lansia <i>old</i> (75-90 tahun)	25	92,6	2	7,4	31	100	
Jumlah	59	89,4	7	10,6	66	100	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa pada kedua kelompok usia yaitu kelompok lansia *elderly* (60-74 tahun) dan kelompok lansia *old* (75-90 tahun) mayoritas mengalami depresi ringan yaitu masing-masing sebanyak 87,2% dan 92,6%. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Fisher's-Exact* pada CI 95 % dengan =

0,05 diperoleh nilai p 0,691 ($p >$). Hasil ini menunjukkan tidak ada perbedaan proporsi yang signifikan antara mereka yang kelompok usia lansia *elderly* (60-74 tahun) dengan kelompok usia lansia *old* (75-90 tahun) terhadap tingkat depresi.

Kelompok usia lansia *elderly* (60-74 tahun) memiliki kejadian depresi berat lebih tinggi dibanding dengan kelompok usia lansia *old* (75-90 tahun) yaitu masing-masing sebanyak 12,8% dan 7,4%.

2. Hubungan Jenis kelamin dengan Tingkat Depresi

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Jenis Kelamin dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Panti Jompo di Kabupaten Karawang

Jenis Kelamin	Tingkat Depresi				Total		Nilai P
	Depresi Ringan		Depresi Sedang/Berat		N	%	
	N	%	N	%			
Laki-laki	27	96,4	1	3,6	28	100	0,224
Perempuan	32	84,2	6	15,8	38	100	
Jumlah	59	89,4	7	10,6	66	100	

Tabel 4.5 diatas menggambarkan bahwa dari 66 responden yang mengalami depresi, proporsi tingkat depresi tertinggi pada kedua kelompok jenis kelamin laki-laki adalah depresi ringan yaitu 96,4 % pada kelompok laki-laki dan 84,2% pada kelompok perempuan. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *Fisher's-Exact* pada CI 95 % dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p 0,224 ($p >$). Hasil ini menunjukkan tidak ada perbedaan proporsi yang signifikan antara mereka yang berjenis kelamin laki-laki dengan jenis kelamin perempuan terhadap tingkat depresi.

Jenis kelamin perempuan memiliki kejadian depresi berat lebih tinggi dibanding jenis kelamin laki-laki yaitu 15,8% pada kelompok perempuan dan 3,6% pada kelompok laki-laki.

Pembahasan

Aspek yang dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan variabel ukur dan tujuan dari penelitian ini adalah mengenai usia, jenis kelamin, dan tingkat depresi serta hubungan antar variabel.

1. Depresi pada lansia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor depresi terendah adalah 6 dan tertinggi 24 dengan rata rata 14,7. Dari 76 responden yang diteliti sebanyak 10 responden (13,2 %) tidak mengalami depresi dan proporsi depresi ringan merupakan proporsi terbanyak yaitu 59 responden (77,6 %). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika Sari pada tahun 2012 yang meneliti gambaran tingkat depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 01 dan 03 Jakarta Timur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 40,6% lansia menderita depresi terdiri dari depresi ringan (25,9%) dan depresi berat (14,7%). Namun hasil penelitian yang dilakukan peneliti angka kejadian depresi ringan lebih tinggi dibanding dengan yang dilakukan oleh Kartika Sari pada tahun 2012, hal ini bisa terjadi dari perbedaan kuesioner yang digunakan, lingkungan disekitar panti jompo, sarana yang tersedia di panti jompo. (Kartika Sari, 2012)

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hendro Suryo pada tahun 2011 mengenai gambaran depresi pada lansia di Panti

Werdha Harma Bhakti Surakarta menunjukkan sebagian besar lansia mengalami depresi sedang (48%). Populasi penelitian yang dilakukan Hendro Suryo sebanyak 84 lansia serta mengenai gambaran depresi dari perspektif usia pada lansia di Panti Werdha Harma Bhakti Surakarta menunjukkan semakin tua lansia maka tingkat depresi lansia cenderung meningkat. (Hendro Suryo, 2011)

Hasil ini menunjukkan bahwa mereka yang tinggal di panti mengalami depresi ringan cukup banyak, dan terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi yaitu lamanya lansia tinggal di panti, kunjungan rutin pihak keluarga serta kegiatan yang dilakukan di panti jompo yang mengikutsertakan lansia.

2. Hubungan usia dengan tingkat depresi

Berdasarkan analisis bivariat untuk mencari hubungan antara usia dengan tingkat depresi didapatkan hasil tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok usia lansia *elderly* dan *old* dengan tingkat depresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok usia *elderly* (<74 tahun) maupun kelompok usia lansia *old* (>74 tahun) menunjukkan tingkat depresi ringan lebih banyak dibandingkan dengan tingkat depresi sedang/berat. Pada kelompok usia lansia *old* (>74 tahun) dengan distribusi depresi ringan (92,6%) dan depresi sedang/berat (7,4%).

Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa depresi dapat terjadi pada berbagai kalangan usia. Dewasa muda terjadi pada usia rata-rata pertengahan 20 tahun. Rata-rata usia onset untuk gangguan depresif berat adalah 40 tahun, dan 50% dari pasien memiliki onset antara usia 20-50 tahun. Prevalensi kejadian depresi mayor di komunitas pada orang dewasa yang berusia 65 tahun ke atas dikatakan mencapai angka antara 1% sampai 5%. Sementara gejala depresi hampir muncul pada 20% lansia. (Kaplan IH, 2010)

3. Hubungan jenis kelamin dengan tingkat depresi

Hasil analisis tentang hubungan jenis kelamin dengan tingkat depresi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok jenis kelamin dengan tingkat depresi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa berdasarkan OR sebesar 5,06 kelompok perempuan lebih rentan terhadap depresi dibanding jenis kelamin laki-laki yaitu 15,8% pada kelompok perempuan dan 3,6% pada kelompok laki-laki.

Menurut *The World Mental Health Survey* yang dilakukan di 17 negara menunjukkan bahwa rata-rata sekitar 1 dari 20 orang dilaporkan mengalami episode depresi pada tahun sebelumnya. Penyakit ini menyerang sekitar 7-12% pria, 20-25% wanita, dan dimulai usia 20-50 tahun.¹ Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa secara umum gangguan depresi lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pada pria. Terdapat perbedaan dari kadar hormonal wanita dan pria, faktor psikososial, serta jumlah stress yang dihadapi wanita dalam kehidupan. (WHO Depression, 2012)

Faktor psikososial yang mempengaruhi depresi meliputi peristiwa kehidupan dan stresor lingkungan, kepribadian, dan dukungan sosial. *Stress* pada wanita meliputi masalah kehidupan rumah tangga, masalah keuangan, kehamilan, masalah pekerjaan, masalah kesehatan. Perempuan dapat mengalami lonjakan hormon saat akan menjelang menstruasi sehingga dapat mempengaruhi *mood*, hormon yang terlibat menstruasi yaitu estrogen dan progesteron, *Gonadotropin Releasing Hormone* (GnRH), *Follicle Stimulating Hormone* (FSH), *Luteinizing Hormone* (LH). (Kaplan IH, 2010)

D. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Jompo Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat depresi tertinggi yang terjadi pada lansia di Panti Jompo di Kabupaten Karawang adalah depresi ringan dan sisanya mengalami depresi sedang berat.
2. Tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat depresi pada lansia.
3. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat depresi pada lansia.

E. Saran

Dari hasil simpulan di atas maka direkomendasikan saran sebagai berikut:

1. Dinas Sosial dan Puskesmas terdekat diharapkan dapat memberikan penyuluhan dan edukasi tentang masalah kesehatan jiwa pada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai gangguan psikologis yang menyertai di masa tua.
2. Dinas Sosial menyediakan sarana yang memadai untuk menunjang aktivitas lansia selama tinggal di Panti Jompo sehingga lansia bisa terhindar dari depresi.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai kejadian depresi pada lansia di Panti Jompo dengan variabel yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Depression in Elderly. 2010. (diunduh 17 Februari 2016). Tersedia dari: <http://www.mooddorderscanada.ca/documents/Consumer%20and%20Family%20Support/Depression%20in%20Elderly%20edited%20Dec16%202010.pdf>
- Grebb AJ, Kaplan IH, Sadock JB. 2010. Penyunting. Sinopsis Psikiatri. Jilid satu. Tangerang. Binarupa Aksara Publisher; p. 149-224
- Martono Hadi, H. Pranarka Kris. 2011. Penyunting. Buku Ajar Boedhi-Darmojo Geriatrik Ilmu Kesehatan Usia Lanjut. Depok. Balai Penerbit FKUI. p. 4-11
- Najjah PD. 2009. "Konsep Home Pada Panti Sosial Tresna Werdha". Program Studi Arsitektur. Universitas Indonesia. Depok.
- Polenick AC, Flora RS. Behavioral Activation for Depression in Older Adults. 2013. (diunduh 17 Februari 2016). Tersedia dari: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3640887/pdf/bhan-36-01-35.pdf>
- Sari, Kartika. 2012. "Gambaran tingkat depresi pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 01 dan 03 Jakarta Timur". Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia. Depok. (diunduh 27 Desember 2015). Tersedia dari: <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20308713-S%2043105-Gambaran%20tingkat-full%20text.pdf>
- WHO Depression. 2012. (diunduh 27 Desember 2015). Tersedia dari: http://www.who.int/mental_health/management/depression/who_paper_depression_wfmh_2012.pdf